PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI MIN KOTA BLITAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Anis Hidayana
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Blitar
Email : anishidayanaminkotablitar@gmail.com

Abstrak

Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas VI paralel MIN Kota Blitar, diperoleh informasi bahwa: 1) siswa yang nilainya kurang di bawah nilai 75 jumlahnya masih 10 siswa lebih dari 28 siswa, 2) siswa masih banyak yang kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, 4) di madrasah tersebut masih belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran probing-prompting sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk tindakan kelas yang dirancang dalam suatu siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran, soal tes, lembar observasi, dan lembar angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik yaitu dengan analisa deskriptif. Model analisa ini dengan cara membandingkan rata-rata presentasenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran probing-prompting dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar materi segiempat pada siswa kelas VI MIN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I rata-rata skornya adalah 66,65% sedangkan pada siklus II rata-rata skornya adalah 87,45% dan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata skornya adalah 65,63%, sedangkan pada siklus II rata-rata skornya adalah 86,46%. Hasil tes pada siklus I terlihat siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan ketuntasan klasikal 57%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 39% yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan ketuntasan klasikal 96%. Berdasarkan hasil angket siswa, metode pembelajaran probing-prompting mendapatkan respon 64,64% di siklus I dan mendapat respon yang baik dari siswa di siklus II yaitu sebesar 84,46% berminat untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Kata kunci: Probing-Prompting, Hasil Belajar, dan Bangun Ruang

Abstract

The selection of learning methods greatly determines the quality of learning in the teaching and learning process in the classroom. Based on the results of interviews conducted by researchers with mathematics teachers in parallel grade VI MIN Blitar City, information was obtained that: 1) students whose scores were less than 75 were still 10 students more than 28 students, 2) there were still many students who were not ready to participate in activities learning, 3) the involvement of students in the learning process is still less active, 4) the madrasa has not yet carried out learning with the probing-prompting learning method in mathematics learning, especially spatial building materials. To overcome these problems, the

researchers used the probing-prompting learning method as an effort to improve the learning outcomes of building materials. This research is a qualitative research in the form of classroom action which is designed in a cycle. The subjects in this study were grade VI students of MIN Blitar City in the 2021/2022 academic year. Data collection in this study was carried out by tests, observations, and questionnaires. The instruments used in this study were lesson plans, test questions, observation sheets, and questionnaire sheets. The data analysis used is non-statistical data analysis, namely descriptive analysis. This analysis model by comparing the average percentage. The results of the study indicate that the application of probing-prompting learning in learning can improve learning outcomes of quadrilateral material in grade VI students of MIN Blitar City in the 2021/2022 academic year. This can be seen from the results of the study. The results of observations showed that the teacher's activity in the first cycle the average score was 66.65% while in the second cycle the average score was 87.45% and the student activity in the first cycle the average score was 65.63%, while in the second cycle the average score was 65.63%. II the average score is 86.46%. The test results in the first cycle showed that 16 students had completed their studies with classical mastery of 57%, while in the second cycle there was an increase of 39%, namely 27 students who had completed their studies with 96% classical completeness. Based on the results of student questionnaires, the probing-prompting learning method got a response of 64.64% in the first cycle and got a good response from the students in the second cycle, which was 84.46% interested in being applied to the next lesson.

Keywords: Probing-Prompting, Learning Outcomes, and Building Space

Article Info

Received date:August 2022 Revised date:August 2022 Accepted date:26 Sept 2022

PENDAHULUAN

Penguasaan konsep-konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika harus ditekankan, karena kontruksi pengetahuan berhubungan erat dengan pengetahuan awal. "Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain" (Mustangin, 2002). Kegiatan belajar dan mengajar matematika seharusnya tidak disamakan dengan ilmu lain.

Keberhasilan mengajar guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan pengajar tentang ilmu yang diajarkan, akan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang meliputi tujuan, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Suatu penilaian terhadap keberhasilan seorang guru harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka peneliti memilih salah satu faktor yang terpenting yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. "Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan" (Djamarah, 2006).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas di atas yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran probing-prompting. Metode pembelajaran *probing-prompting* ini guru menyajikan serangkaian yang sifatnya hanya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir siswa yang mengkaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan yang mereka pelajari menjadi pengetahuan baru (Suyatno, 2009). Dalam proses pembelajaran ini pengetahuan baru tidak secara langsung diberikan.

Materi yang diteliti adalah Bangun Ruang yang diajarkan di kelas VI SD/MI. Pembelajaran materi Bangun Ruang ini bertujuan agar siswa dapat: 1) membandingkan kubus, balok, limas dan prisma menurut sifat-sifatnya, 2) menjelaskan sifat-sifat Bangun Ruang di tinjau dari sisi, rusuk dan titik sudutnya, 3) menurunkan dan menghitung rumus volume dan luas permukaan bangun ruang (Mujiono dkk, 2005).

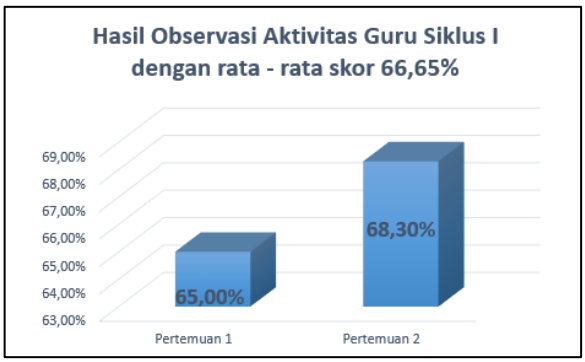
Permasalahan yang timbul dilapangan adalah masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan mencari luas permukaan dan volume dari bangun Bangun Ruang. Selain itu dari hasil pengamatan dari peneliti yang merupakan guru matematika kelas VI MIN Kota Blitar bahwa: 1) siswa yang nilainya kurang di bawah nilai 75 jumlahnya masih 15 siswa lebih dari 28 siswa, 2) siswa masih banyak yang kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, 4) di madrasah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting pada pembelajaran matematika khususnya materi Bangun Ruang. Atas pertimbangan-pertimbangan di atas peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI MIN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022".

PEMBAHASAN

Tempat penelitian adalah di MIN Kota Blitar Jalan Kolonel Sugiono. Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 2-28 Februari 2022 (kurang lebih satu bulan). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI MIN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Instrumen pengumpulan data berupa tes, observasi, dan angket (Susanto, 2022).

Hasil Tindakan Siklus I



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan oleh guru masih kurang baik, ini dapat dilihat dari presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 61,60%. Indikator yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu:

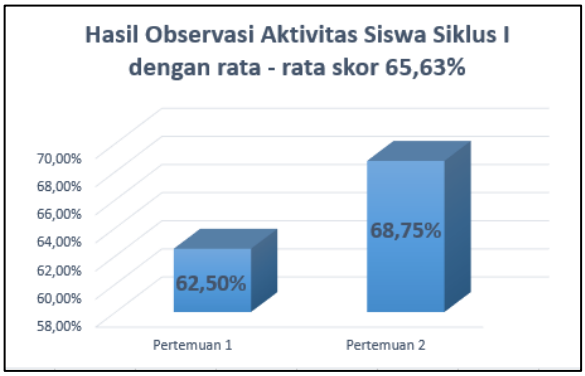
1. Membangkitkan pengetahuan awal siswa karena masih tahap penyesuaian
2. Memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa
3. Memberikan motivasi siswa untuk mengungkapkan ide- idenya
4. Membimbing, mengawasi, dan membantu siswa yang kesulitan menyelesaikan soal
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
6. Membantu siswa dalam mengkaji ulang proses/hasil kerja siswa
7. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa

Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama, aktivitas guru masih kurang baik dan harus diperbaiki pada siklus II terutama pada indikator yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru. Jumlah indikator yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru lebih sedikit dari pertemuan yang pertama, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 66,65%. Indikator yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu:

(1) Meminta siswa memahami materi bangun ruang
(2) Membimbing, mengawasi, dan membantu siswa yang kesulitan menyelesaikan soal
(3) Menjelaskan kembali jawaban dari siswa
(4) Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa

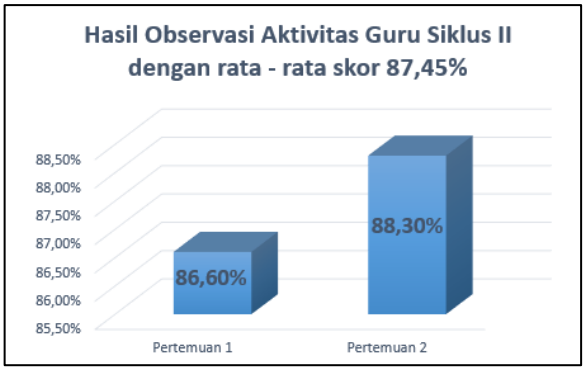
Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan kedua, aktivitas uru sedikit meningkat dari prosentase sebelumnya, namun perlu peningkatan karena masih dalam kategori kurang.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa indikator yang dilaksanakan oleh siswa masih kurang baik, ini dapat dilihat dari presentase skor rata-rata yang dicapai hanya 62,50%. Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa indikator sudah ada peningkatan tapi masih belum cukup baik, ini dapat dilihat dari presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 68,75%. Untuk memaksimalkan hasil maka dilanjutkan dengan siklus II (Suwarni, 2021).

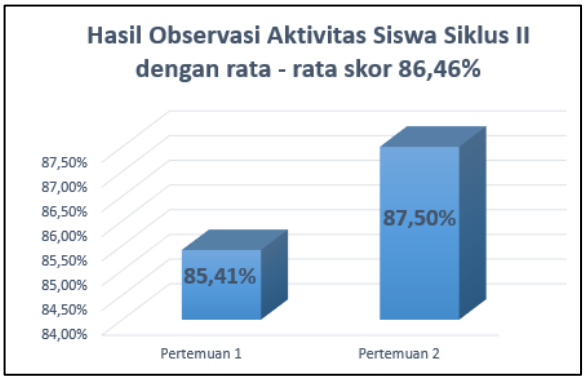
Hasil Tindakan Siklus II



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh

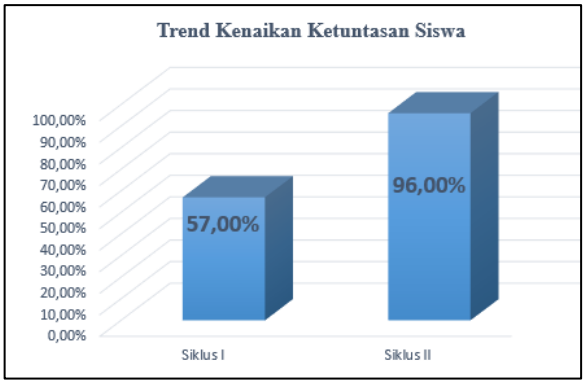
observer, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, ini dapat dilihat dari presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 86,60%. Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 88,30%. Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan kedua, aktivitas guru terlihat sudah sangat baik.



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan oleh siswa dengan sangat baik, ini dapat dilihat presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 85,41%. Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama, aktivitas siswa sudah meningkat lebih baik. Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 87,50%. Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan kedua, aktivitas siswa terlihat meningkat lebih baik.

Trend Kenaikan Ketuntasan Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Probing-Prompting* pada Materi Bangun Ruang

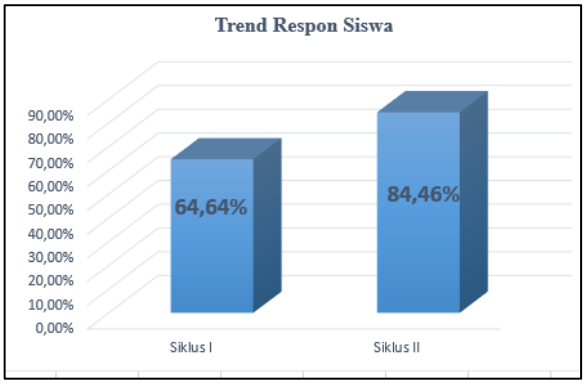


Gambar 5. Trend Kenaikan Ketuntasa Siswa

Di dalam pelaksanaan penelitian ini hasil belajar siswa meningkat terlihat setelah menerapkan metode pembelajaran probing-prompting dengan baik, yang terlihat dari hasil capaian nilai rata-rata yang semula 64,64 pada siklus I, menjadi 88, 21 pada siklus II dan ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan dari 57% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, sehingga Metode Pembelajaran Probing-Prompting dapat diterapka pada Materi Bangun Ruang. Setelah menerapkan metode pembelajaran probing-prompting seperti yang dipaparkan

di atas, pada siklus I dengan perolehan nilai siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya 16 siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 75 atau 57%. Hasil tes menunjukkan 12 siswa nilainya masih ≤ 75 atau 43% maka hasil belajarnya belum mencapai tolok ukur yang ditetapkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik harus diperbaiki pada tindakan siklus II agar pembelajaran bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada tindakan siklus II yang dilaksanakan model pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting kembali diterapkan. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan belajar, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat menjadi 27 siswa atau 96%. Hal ini berarti telah mencapai tolok ukur yang telah ditetapkan. Hasil tes menunjukkan hanya 1 siswa yang nilainya masih ≤ 75. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah menerapkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting, namun masih banyak terdapat kekurangan yang berasal dari guru maupun dari siswa. Presentase skor rata-rata aktivitas guru pada lembar observasi adalah 66,65%, dan presentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 65,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu presentase skor rata-rata aktivitas guru pada lembar observasi adalah 87,45%, dan presentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 86,46%.



Gambar 6. Trend Kenaikan Respon Siswa

Berdasarkan gambar di atas hasil angket siswa mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting mendapat respon yang sangat baik dari siswa yaitu sebesar 84,46%.

PENUTUP

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun persentase hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 57% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sebesar 96% atau sebanyak 27 siswa yang tuntas dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Prof. Dr. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. Drs. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Mujiono dkk. (2005). Matematika 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII. Surakarta: Grahadi.

Mustangin. Drs, M.Pd. (2002). Dasar - Dasar Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Islam Malang.

Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 186–193.

Suyatno. Dr, M.Pd. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, *I*(2), 513–527.